

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kerja Praktik adalah komponen wajib bagi setiap mahasiswa sebagai bagian dari proses mencapai gelar sarjana. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, karena memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi nyata di dunia kerja. Melalui Kerja Praktik, diharapkan terdapat kesesuaian antara materi akademik yang dipelajari dengan pelaksanaan kerja di lapangan.

Sebagai mata kuliah wajib, Kerja Praktik bertujuan untuk membantu mahasiswa mengasah keterampilan teknis (*hard skills*) dan interpersonal (*soft skills*) yang telah mereka pelajari di bangku kuliah, sekaligus membiasakan mereka dengan dinamika lingkungan kerja. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada perusahaan dengan menawarkan solusi untuk berbagai permasalahan di tempat kerja. Topik yang diangkat dalam Kerja Praktik ini disesuaikan dengan bidang studi Ilmu Komunikasi agar tetap relevan dengan keahlian yang telah dipelajari mahasiswa selama perkuliahan.

Dokumentasi dapat dilakukan melalui berbagai media atau saluran komunikasi untuk memberikan informasi mengenai kondisi nyata kepada publik (pengumpulan fakta), baik secara formal maupun informal. Hal ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dengan karyawan, percakapan langsung di

tempat kerja masing-masing karyawan (*managing by walking around*), menyediakan kotak saran atau opini, menyelenggarakan acara informal maupun formal, atau menggunakan media internal seperti buletin atau majalah dinding. Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, tulisan, gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Banyak acara, terutama yang berfokus pada penyuluhan, pendidikan, atau pelatihan, mengandalkan dokumentasi untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi. Jika materi acara tidak didokumentasikan dengan baik, maka peserta akan kesulitan untuk memanfaatkan sepenuhnya konten yang disampaikan.

Tidak hanya itu, dokumentasi sendiri melibatkan aktivitas fotografi juga. Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah seni dan proses menghasilkan gambar menggunakan cahaya pada film atau permukaan yang sensitif. Amir Hamzah Sulaiman menjelaskan bahwa kata fotografi berasal dari dua bagian, yakni "foto" yang berarti cahaya, dan "grafi" yang berarti menulis. Secara keseluruhan, fotografi berarti menulis dengan cahaya atau menggambar dengan bantuan cahaya, yaitu merekam gambar melalui kamera dengan pencahayaan. Fotografi kini sangat populer, terlihat dari banyaknya orang yang menggunakannya, tidak hanya dengan kamera DSLR, mirrorless, action cam, dan drone, tetapi juga melalui ponsel pintar yang dilengkapi dengan kamera berkualitas tinggi (Pambudi, 2021)

Fotografi dapat digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti mendokumentasikan acara rutin, pariwisata, politik, iklan, dan lainnya. Namun, saat ini fotografi juga menjadi profesi yang dapat menghasilkan pekerjaan, di mana kamera digunakan tidak hanya untuk dokumentasi tetapi juga sebagai bentuk seni yang tinggi. Bagi para penggemar fotografi, mengolah dan menciptakan karya foto menjadi tantangan kreatif yang memungkinkan ekspresi diri, memberikan kepuasan saat bisa menangkap gambar yang merefleksikan momen yang terjadi dengan presisi. Keinginan untuk mengabadikan momen secara akurat mendorong fotografer untuk mengembangkan keterampilan seni mereka dalam menangkap gambar dengan kamera.

Dalam konteks profesi, fotografer memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam peradaban. Seperti yang diungkapkan oleh Vilem Flusser, fotografer tidak hanya bekerja, tetapi melakukan sesuatu yang berdampak. Karya mereka dilihat, diperhitungkan, dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Media online, dengan kemajuan teknologi, kini menjadi pilihan utama masyarakat untuk memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja. Teknologi berfungsi sebagai sarana penghubung dalam proses penyebaran informasi (Romadhoni, 2023)

## **I.2. Bidang Kerja Praktik**

Bidang kerja praktik ini adalah Fotografi di Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Fokus utama dari bidang ini adalah pengambilan gambar serta penyebaran hasil foto untuk tujuan informasi.

### **I.3. Tujuan Kerja Praktik**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan wawasan baru kepada penulis dalam bidang fotografi selama kerja praktik dan mempersiapkan penulis menghadapi tantangan di dunia profesional dan lingkungan kerja.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa memahami proses fotografi maupun video dalam kegiatan yang ada di Akademi Sages dan mampu mengoperasikan kamera untuk mendokumentasikan.

### **I.4. Manfaat Kerja Praktik**

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

Sebagai sarana dalam implementasi teori dari perkuliahan sekaligus mengembangkan kemampuan softskill maupun hardskill dan memahami cara kerja fotografi dalam mendukung layanan Akademi Sages.

#### **1.4.2 Bagi Akademi Sages**

Penulis bisa menciptakan atau memvisualisasikan foto dengan angle yang berbeda dan bermanfaat bagi perusahaan agar memiliki branding yang baik.

## **I.5. Tinjauan Pustaka**

### **I.5.1. Pengertian Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi, data, gambar, atau materi lainnya yang terkait dengan suatu topik atau kejadian. Tujuan dokumentasi adalah untuk menghasilkan catatan yang lengkap dan akurat tentang sesuatu, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti referensi di masa depan, analisis, pelacakan perkembangan, pelaporan, dan pelestarian informasi. Dokumentasi berlaku dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, pendidikan, penelitian, budaya, dan banyak bidang lainnya. Beberapa contoh materi yang sering didokumentasikan adalah laporan, catatan, gambar, video, rekaman audio, data statistik, kontrak, buku catatan, surat, presentasi, dan sebagainya.

Tujuan utama dokumentasi adalah untuk menyediakan catatan yang terorganisir, lengkap, dan mudah diakses sehingga orang dapat merujuk pada sumber informasi yang tepat. Dalam dunia bisnis, dokumentasi digunakan untuk mempertanggungjawabkan keputusan, mengikuti peraturan, dan memastikan kelancaran proses. Dalam bidang ilmiah, dokumentasi menjadi dasar dalam metode penelitian dan pelaporan hasil penelitian. Dalam konteks budaya, dokumentasi berperan penting dalam melestarikan sejarah, tradisi, dan warisan budaya.

Di era digital, dokumentasi sering kali berbasis teknologi informasi, mencakup penyimpanan data elektronik, arsip digital, serta platform kolaboratif yang memungkinkan berbagai pihak untuk berbagi dan mengakses informasi

dengan lebih efisien. Dokumentasi yang baik sangat penting untuk mencegah hilangnya informasi berharga, mempromosikan transparansi, serta mendukung pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berbasis informasi.

### **1.5.2 Aktivitas Fotografi**

Fotografi secara umum dapat diartikan sebagai seni atau proses perekaman pantulan cahaya yang mengenai objek melalui alat yang disebut kamera pada media sensitif cahaya, yang kemudian menghasilkan gambar atau foto dari objek tersebut. Fotografi sudah sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari dan sering kita temui di sekitar kita. Bahkan, bisa dikatakan bahwa fotografi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Untuk menghasilkan gambar dengan intensitas cahaya yang tepat, digunakan alat ukur yang dikenal dengan fotometer. Setelah mendapatkan ukuran eksposur yang tepat, fotografer dapat menyesuaikan intensitas cahaya dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO speed), bukaan (aperture), dan kecepatan rana (shutter speed), yang keseluruhannya disebut sebagai eksposur.

Fotografi sendiri terdiri dari berbagai genre, seperti fotografi jurnalistik, fotografi studio, fotografi alam (landscape), dan lainnya. Perbedaan antar genre tersebut terletak pada sifat dan jenisnya, namun pembagian genre ini tidak bersifat tetap karena ada keterkaitan antara satu genre dengan yang lainnya. Dalam beberapa kasus, genre-genre tersebut bahkan dapat digabungkan (Pambudi, 2021)

### **1.5.3. Aktivitas Dokumentasi**

Aktivitas dokumentasi adalah serangkaian tindakan yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan penyebaran informasi atau data dalam

berbagai konteks. Aktivitas dokumentasi sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, ilmiah, pendidikan, budaya, dan administrasi. Berikut beberapa contoh aktivitas dokumentasi yang umum.

Tentunya untuk menghasilkan sebuah citra perusahaan yang positif tidak jauh dari adanya aktivitas atau peran yang dilakukan Fotografi. Menurut (Kriyantono Rachmat, 2021, p. 93) secara sederhana pekerjaan atau peran yang biasa dilakukan dapat disingkat menjadi PENCILS yaitu:

1. Pencatatan Data: Aktivitas ini melibatkan pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber, seperti survei, penelitian lapangan, analisis statistik, atau pengamatan. Data ini kemudian dicatat dengan hati-hati untuk analisis dan referensi di masa depan.
2. Penulisan Laporan: Setelah data dikumpulkan, aktivitas dokumentasi melibatkan penulisan laporan yang merinci temuan, analisis, dan kesimpulan. Laporan ini dapat digunakan untuk berbagi hasil penelitian, evaluasi proyek, atau pelaporan dalam konteks bisnis.
3. Pengarsipan: Aktivitas pengarsipan melibatkan penyimpanan dokumen, catatan, atau rekaman dalam format fisik atau digital. Ini memastikan bahwa informasi dapat diakses dengan mudah dan aman di masa depan. Dalam dunia digital, pengarsipan sering melibatkan penyusunan sistem penyimpanan data yang terstruktur.
4. Fotografi dan Pengambilan Gambar: Aktivitas ini mencakup pengambilan foto atau video untuk merekam peristiwa, produk, lokasi, atau objek tertentu. Setiap aktivitas dokumentasi memainkan peran penting dalam

memastikan informasi dan data terorganisir, mudah diakses, dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk analisis, pembelajaran, pelaporan, dan pelestarian.